



Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah SMP Islam Karawang

Vania Nurfadilla¹, Sutarjo², Lilis Karyawati³

¹(Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

²(Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

³(Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

* Corresponding Author. E-mail: vaniafadilla14@gmail.com

Receive: 05/02/2022

Accepted: 21/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Perencanaan bimbingan peserta didik dalam inklusi sekolah dilakukan awal tahun ajaran baru dalam agenda rapat kerja sekolah dengan melakukan, identifikasi kebutuhan minat, bakat melalui kegiatan penilaian pada peserta didik berkebutuhan jajak pendapat khusus dan menyebarkan minat bagi peserta didik. Implementasi bimbingan peserta didik di sekolah dilakukan dengan menggabungkan kebutuhan khusus peserta didik dengan sistem kelas. Dalam pelaksanaan bimbingan terjadi interaksi positif antara anggota kru dan peserta didik. Tetapi untuk mengembangkan kepemimpinan anggota kru tidak terlibat. Bimbingan evaluasi sekolah di sekolah inklusi dilakukan dengan dua hal yang ada dalam pikiran dalam evaluasi, yaitu evaluasi manajemen program dan evaluasi pengembangan biaya sekolah. Keberhasilan bimbingan sekolah di sekolah berasal dari inklusi dalam bentuk prestasi dan perubahan sikap dan pengembangan sekolah mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana proses manajemen pembinaan peserta didik diadakan pada inklusi penyedia pendidikan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup pembinaan peserta didik di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu bimbingan kepemimpinan melalui OSIS, ekstrakurikuler, bimbingan dan pembinaan akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Pengembangan, Pendidikan, Peserta Didik.

Abstract

Planning for student guidance in school inclusion is carried out at the beginning of the new school year in the school work meeting agenda by conducting, identifying needs, interests, talents through assessment activities for students with special polling needs and spreading interest to students. Implementation of student guidance in schools is carried out by combining the special needs of students with the class system. In the implementation of guidance there is a positive interaction between crew members and students. But to develop leadership crew members are not involved. Guidance on school evaluation in inclusive schools is carried out with two things in mind in the evaluation, namely evaluation of program management and evaluation of school fee development. The success of school guidance in schools comes from inclusion in the form of achievement and attitude change and the development of independent schools. The purpose of this research is to describe how the process of student management is held in inclusive school education providers. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected by means of interviews, and observations. The results showed that the scope of student development in schools was divided into three, namely leadership guidance through OSIS, extracurricular, academic and non-academic guidance and development.

Keywords: School Management, Development, Education, Students.

Pendahuluan

Dalam lingkungan sekolah peserta didik merupakan salah satu unsur kegiatan inti pendidikan. Karena itu kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sekolah inklusif yang perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan lebih dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Tujuan dari manajemen pembinaan peserta didik

adalah memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya, serta menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika yang terjadi di masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan juga untuk membekali serta membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki bekal kemampuan dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya manajemen sekolah terutama pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sama pentingnya dengan urgensi pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan, karena pada dasarnya yang menjadi input, proses, dan output pendidikan adalah peserta didik.

Manajemen peserta didik yang terencana dan terselenggara dengan baik akan berkontribusi besar terhadap adanya output pendidikan yang berdaya guna dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan agar mendukung tercapainya tujuan dasar pendidikan, salah satu caranya adalah dengan melakukan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan pendekatan yang tepat karena pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk memotret atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara menyeluruh.

Peneliti membuat gambaran dalam bentuk deskripsi yang merupakan fakta, kejadian, atau hal khusus yang telah atau bahkan sedang terjadi secara sistematis, faktual, akurat yang berlangsung secara alamiah tanpa diberikan perlakuan apa pun terhadap situasi sosial yang ada di lapangan tempat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Islam Karawang. Penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan, diawali dengan melakukan observasi awal guna memperoleh informasi yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan fokus dan sub fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kualitatif yang didapatkan melalui hasil observasi, dan wawancara berdasarkan keadaan lapangan yang diamati oleh peneliti. Fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan didapat dari objek yang diteliti kemudian akan diolah dan

direduksi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari data inti yang berasal dari narasumber yang dipeoleh secara langsung melalui hasil wawancara yang mendalam, serta data yang berasal dari observasi partisipatif peneliti selama di lapangan.

Observasi dilakukan dengan cara pendekatan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari di lapangan sehingga akan dengan mudah peneliti mendapatkan informasi dalam keseluruhan situasi sosial dan menyeluruh, tanpa dipengaruhi oleh konsep sehingga memungkinkan adanya Wawancara dilakukan terhadap delapan orang informan, yang terbagi menjadi informan kunci dan informan pendukung lainnya.

Informasi yang didapat dari Kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah. Penelitian juga didukung oleh informan pendukung yang terdiri dri wakil kepala sekolah bidang peserta didik, pembina OSIS, Guru Pembimbing Khusus (GPK), Wali Kelas, Koordinator kegiatan ekstrakurikuler, orang tua peserta didik anak berkebutuhan khusus, dan peserta didik. Hasil observasi dan wawancara agar penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. penemuan yang berupa hal positif atau bahkan hambatan.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen menurut Mulyono (2008:18) sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan Pembinaan yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2007: 241) dalam bukunya menyatakan bahwa Pembinaan yaitu usaha, atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola

pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.

Pembinaan peserta didik juga dikemukakan definisinya menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (Soetjipto dan Rafli, 2011: 166) adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.

Senada dengan Wahjosumidjo (2007:214) pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.

Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah, memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi; dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pembinaan kesiswaan (peserta didik) dalam Badrudin (2014:53) ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan.

Dari pernyataan di atas dapat di lihat hasil dari penelitian di SMP Islam Karawang menunjukan bahwa Pembinaan peserta didik yang dilakukan di SMP Islam Karawang, dilaksanakan agar peserta didik reguler menerima, menghargai dan membantu anak berkebutuhan khusus dengan maksud menerima anak berkebutuhan khusus pada anak-anak, memandang setiap individu sama dan mampu sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan pembinaan peserta didik di sekolah inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan menekankan kepada perkembangan sosialisasi anak berkebutuhan khusus agar mampu berbaur, dan berinteraksi dengan leluasa tanpa memandang perbedaan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Adapun beberapa pembinaan yang dilaksanakan di SMP Islam Karawang.

1. Pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan osis

Perencanaan pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan OSIS ini didampingi oleh satu orang pembina OSIS, dan pengurus OSIS. Selama rapat kerja OSIS berlangsung, pembina membantu mengarahkan jalannya rapat kerja. Dalam merancang program kerja pembina dan pengurus OSIS membuat evaluasi dengan membuat ketercapaian program pada tahun yang lalu, analisis kebutuhan pada tahun depan, serta dibuatkan target capaian berupa program kerja baru atau program kerja lama yang disusun dengan bentuk yang baru, program secara keseluruhan akan dibahas, dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah berkaitan dengan dana kegiatan, waktu kegiatan, dan sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

Program kerja yang dibuat dalam perencanaan pembinaan kepemimpinan melalui OSIS ini diantaranya adalah program Latihan Dasar Kepemimpinan Sekolah, Masa Orientasi peserta didik baru, ajang kreasi peserta didik melalui pentas seni, dan Penegak Disiplin Sekolah. Pembinaan kepemimpinan yang dilaksanakan dengan sarana pendukung seragam OSIS atau seragam Penegak Disiplin Sekolah.

Pelaksanaan pembinaan kepemimpinan terwujud dari kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Agenda kerja yang dilaksanakan oleh OSIS adalah bagian dari pembinaan kepemimpinan. Latihan Dasar Kepemimpinan Sekolah (LDKS) adalah

wujud pembinaan kepemimpinan yang dilakukan di sekolah, para peserta yang lolos dan mengikuti kegiatan sampai akhir, otomatis menjadi pengurus OSIS di sekolah. Agenda pelaksanaan pembinaan kepemimpinan melalui kegiatan OSIS terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat rutin harian dan kegiatan yang bersifat insidental. Pelaksanaan pembinaan peserta didik yang bersifat rutin harian contohnya adalah kegiatan Penegak Disiplin Sekolah (PDS), kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari, pengurus OSIS dibagi menjadi beberapa tim kerja dan tim piket yang masing-masing bertugas sebagai penegak disiplin sekolah seperti memeriksa kelengkapan atribut peserta didik lainnya, dan datang sebelum jam pembelajaran dimulai. Sedangkan kegiatan yang bersifat insidental contohnya adalah rapat pengurus. Rapat pengurus dilakukan pada agenda kegiatan akbar dan perlu dilakukan persiapan dengan matang.

2. Pembinaan peserta didik melalui ekstrakurikuler

Perencanaan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mekanisme rapat kerja sekolah, dan rapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan selama dua kali dalam jangka waktu satu tahun atau terhitung satu kali setiap semester.

Hal ini dilakukan untuk memantau keberhasilan atau perkembangan kemampuan peserta didik dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ini akan masuk dan menjadi salah satu komponen dalam penilaian pada raport pendidikan.

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler, pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler adalah pihak yang bertanggungjawab dalam melakukan perencanaan pembinaan. Masing masing bagian memiliki fungsi dan tugas masing masing, seperti halnya pelatih dan

pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki tugas membuat secara detail materi dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas menghimpun data administrasi sekaligus mengontrol jalannya kegiatan pembinaan.

Proses identifikasi potensi, minat dan bakat peserta didik. Identifikasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan masa orientasi peserta didik baru, kemudian peserta didik diberikan angket peminatan guna memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya masing-masing. Sedangkan Peserta didik dengan kebutuhan khusus dilakukan identifikasi minat dan bakat melalui hasil assesment, dan ketertarikan individu dalam bidang kegiatan tertentu.

Pelaksanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana diantaranya adalah program kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu setiap mata ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal terstruktur yang telah dibuat oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan disahkan oleh wakil kepala sekolah bidang peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa program yang tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan tidak tersedianya pelatih dan kehadiran pelatih yang minim dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler basket sedang ditinjau dan dievaluasi kembali pelaksanaannya.

3. Pembinaan peserta didik melalui program akademik

Pembinaan akademik di SMP Islam Karawang dilakukan pada saat jam pembelajaran, terbagi menjadi dua bagian waktu pembelajaran. Perencanaan pembinaan akademik dibuat oleh guru

mata pelajaran masing-masing pelajaran. Kurikulum dipakai sebagai acuan dalam pembinaan akademik peserta didik di sekolah adalah Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas).

Perencanaan pembinaan akademik dilakukan pada saat rapat kerja bersama dengan tim musyawarah guru mata pelajaran. Mekanisme perencanaan pembinaan akademik dan non akademik di sekolah dilakukan dengan pertama kali melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus melalui kegiatan assesment.

Keberhasilan pembinaan peserta didik yang diraih oleh SMP Islam Karawang dalam bentuk prestasi yang unggul adalah pada bidang olahraga, hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan yang dilakukan, artinya pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan keberhasilan berupa prestasi peserta didik dalam ajang kompetensi.

Sebagai sekolah inklusi, SMP Islam Karawang tidak hanya menekankan kepada prestasi yang dicapai dalam keberhasilannya, tetapi juga menekankan kepada perubahan perilaku melalui penanaman disiplin di sekolah, pengembangan diri melalui terwadahnya minat dan bakat peserta didik.

Simpulan

Perencanaan pembinaan peserta didik dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Proses merencanakan pembinaan peserta didik di sekolah inklusi terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu rapat kerja, pembagian tugas pokok dan wewenang, evaluasi ketercapaian program pembinaan pada tahun yang lalu, analisis kebutuhan dan identifikasi kemampuan dan kebutuhan, pembuatan program pembinaan,

pembahasan, pengajuan dan persetujuan program pembinaan, serta pengarahan dan pembinaan perdana. Identifikasi kebutuhan dalam mendeteksi kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Proses identifikasi kebutuhan peserta didik reguler dalam pembinaan non akademik, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membagikan angket pada awal tahun ajaran baru berisi minat dan bakat peserta didik beserta kegiatan pembinaan yang diminati

Daftar Pustaka

- [1] Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching. (6thed.)*. New York: Macmillan.
- [2] Ali Imron. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [3] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [4] Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- [5] Kosasi, Rafli dan Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [6] Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- [7] Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- [8] Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [9] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.